

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar suatu bahasa tidak terlepas dari latihan keterampilan berbahasa. Demikian juga halnya dengan belajar bahasa Jerman. Dalam bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa berdasarkan pemerolehan bahasa, yaitu: 1) keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*), 2) keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), 3) keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*), dan 4) keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Pembentukan kalimat dalam bahasa Jerman memiliki aturan-aturan tertentu. Aturan inilah yang dinamakan tata bahasa atau dalam bahasa Jerman disebut *Grammatik*. Materi yang tercakup dalam *Grammatik* bahasa Jerman di antaranya *Genus* ‘jender’, *der Kasus* (*Nominativ, Akkusativ, Dativ*) ‘kasus: nominatif, akusatif, datif’, *die Adjektive* ‘kata sifat’, *die Adverbien* ‘kata keterangan’, *die Präpositionen* ‘preposisi’, *die Verben* ‘kata kerja’, *Partikel* ‘partikel’ dan *die Artikelwörter* misalnya *der, die, das*.

Pembelajar bahasa Jerman banyak mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa Jerman. Hal ini salah satunya disebabkan karena karakteristik bahasa Jerman yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Misalnya, seringkali mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami *Verbpartikel hin und her*. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebabnya antara lain: penguasaan kosakata yang terbatas dan sulitnya memahami makna kalimat. Berdasarkan pengalaman, penulis sering menemukan kesulitan saat memahami *Partikel hin und her* pada kalimat.

Kesulitan itu terletak pada kesalahan dalam mengartikan partikel tersebut karena kurang mengerti makna kalimat, misalnya pada kalimat:

(1) *Sonja (unter dem Balkon): Lisa, wo bist du?*
Sonja (di bawah balkon): Lisa, di mana adalah kamu?
'Sonja (di bawah balkon): Lisa, di manakah kamu?'

(2) *Lisa (Auf dem Balkon): Ich bin auf dem Balkon. *Jetzt gehe ich unter.*

Lisa (di atas balkon): Saya adalah di atas balkon. Sekarang pergi saya bawah.

'Lisa (di atas balkon): Saya di atas balkon. Sekarang saya tenggelam'.

(3) *Sonja: Wie bitte? (lächeln)*

Sonja: bagaimana? (tersenyum)

'Sonja: 'Bagaimana? (tersenyum)'.'

Pada kalimat (1), (2), (3) menggambarkan percakapan antara Lisa dan Sonja. Lisa adalah pembelajar pemula bahasa Jerman, sedangkan Sonja adalah orang Jerman. Sonja sedang berada di bawah balkon, sedangkan Lisa berada di atas balkon. Sonja bertanya di mana Lisa berada. Sonja kemudian tersenyum mendengar jawaban Lisa karena kalimat yang diucapkan Lisa pada kalimat (2) tidak berterima meskipun secara gramatis tidak ada yang salah, tetapi makna yang terkandung berbeda. Preposisi *unter* dipakai misalnya dalam kalimat berikut ini :

(4) *Die Sonne geht unter.*
itu matahari pergi bawah.
'Matahari tenggelam'.

Kalimat (4) ini berterima karena secara gramatis dan semantis dapat dipahami dan memiliki arti "matahari tenggelam". Apabila kalimat (1) pada ucapan Lisa dipahami dengan benar maknanya akan sama dengan kalimat (2) yakni „saya di atas balkon, sekarang saya tenggelam“. Kalimat yang benar sebagai pengganti kalimat (2) adalah sebagai berikut:

(5) *Lisa (auf dem Balkon): Ich bin auf dem Balkon. Jetzt hingehe ich*

Lisa (di atas balkon): Saya adalah di atas balkon. Sekarang pergi saya ke bawah.

‘Lisa (di atas balkon): Saya di atas balkon. Sekarang saya turun ke bawah.’

Partikel **hin** yang berkorelasi dengan *unter* pada kalimat (3) bermakna sebagai kata keterangan penunjuk arah. Jadi kalimat yang diucapkan Lisa bermakna “Saya di atas balkon dan sekarang saya turun ke bawah”. Contoh lainnya terdapat pada kalimat di bawah ini:

(6) Alex (im Haus) sagt zu Billy: „Hier drin ist es zu heiß.

Alex (di dalam rumah) berkata kepada Billy: “Di dalam sini adalah terlalu panas.

*Ich gehe heraus“.

Saya pergi ke luar”.

‘Alex (di dalam rumah) berkata kepada Billy: “Di dalam sini terlalu panas. Saya pergi ke luar”.’

(7) Billy (im Haus): *Er geht heraus.

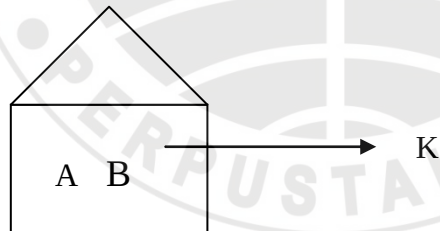
Billy (di dalam): Dia pergi ke luar.

‘Billy (di dalam rumah): Dia pergi ke luar’.

(8) Katrina (außerhalb des Hauses): **“Er kommt hinaus”*.

Katrina (luar rumah): “Dia datang ke luar”.

‘Katrina (di luar rumah): “Dia datang ke luar”.’



Contoh kalimat (6), (7), (8) merupakan isi percakapan antara Billy, Alex dan Katrina. Situasi di atas menggambarkan posisi Alex berada di dalam rumah bersama Billy, sedangkan posisi Katrina berada di luar rumah. Alex berkata kepada Billy bahwa udara di dalam rumah terlalu panas, maka ia akan pergi ke luar rumah. Billy berkata bahwa Alex pergi ke luar, begitu pun Katrina mengatakan bahwa Alex keluar rumah menuju Katrina. Jika dilihat secara gramatis, kalimat (6), (7), (8) tidak ada yang salah, namun secara semantik,

terdapat kesalahan pada penggunaan *hin* dan *her*. Kalimat yang tepat untuk mengganti kalimat (6) adalah sebagai berikut:

(9) Alex (im Haus) sagt zu Billy: „Hier drin ist es zu heiß.

Alex (di dalam rumah) berkata kepada Billy: “Di dalam sini adalah terlalu panas.

**Ich gehe hinaus*“.

Saya pergi ke luar”.

‘Alex (di dalam rumah) berkata kepada Billy: “Di dalam sini terlalu panas. Saya pergi ke luar”.’

Kalimat yang tepat untuk mengganti kalimat (7) yaitu:

(10) Billy (im Haus): *Er geht hinaus*.

Billy (di dalam): Dia pergi ke luar.

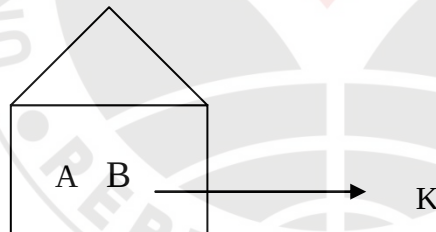
‘Billy (di dalam rumah): Dia pergi ke luar’.

Sedangkan kalimat yang tepat mengganti kalimat (8) adalah sebagai berikut:

(11) Katrina (*außerhalb des Hauses*): *Er kommt heraus*.

Katrina (luar rumah): “Dia datang ke luar”.

‘Katrina (di luar rumah): “Dia datang ke luar”.’



Kalimat (5) benar secara gramatis dan semantis. *Hin* digunakan jika orang bergerak menjauh dari pembicara, sedangkan *her* jika mitra bicara bergerak mendekati pembicara. Posisi Alex yang berada di dalam rumah berjalan ke luar rumah dan meninggalkan mitra bicara yaitu Billy, maka Billy tepat mengatakan ‘*Er geht hinaus*’. Sedangkan Katrina yang berada di luar rumah mengatakan ‘*Er kommt heraus*’, karena Billy ke luar rumah dan mendekati Katrina.

Kesulitan-kesulitan di atas sering menjadi masalah bagi pembelajar bahasa Jerman khususnya pemula. Mengacu pada permasalahan tersebut, penulis merasa

tertarik untuk mengetahui lebih rinci mengenai *Verbpartikel hin und her* dengan cara menganalisis kalimat-kalimat yang menggunakan *Verbpartikel hin und her* yang terdapat dalam roman “*Das Herz des Piraten*” karya Pludra.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud *Verbpartikel*?
2. Berkorelasi dengan kelas kata apa saja *Verbpartikel hin und her*?
3. Kelas kata apakah yang paling produktif berkorelasi dengan *Verbpartikel hin und her*?
4. Apakah *Verbpartikel hin und her* dapat berdiri sendiri di dalam kalimat?

C. Batasan Masalah

Oleh karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi masalah yakni materi *Verbpartikel hin und her* yang terdapat pada roman “*Das Herz des Piraten*” karya Pludra.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat *Verbpartikel hin und her* yang berdiri sendiri dalam kalimat pada roman “*Das Herz des Piraten*” karya Pludra?
2. Kelas kata apakah yang paling produktif berkorelasi dengan *Verbpartikel hin und her* yang terdapat dalam roman “*Das Herz des Piraten*” karya Pludra?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *Verbpartikel hin und her* yang berdiri sendiri dalam kalimat yang terdapat dalam roman “*Das Herz des Piraten*” karya Pludra.
2. Mengidentifikasi kelas kata yang paling produktif berkorelasi dengan *Verbpartikel hin und her* yang terdapat dalam roman “*Das Herz des Piraten*” karya Pludra.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri, maupun pembelajar bahasa Jerman pada umumnya. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu :

1. Bagi penulis, penulis dapat memahami lebih dalam mengenai materi *Verbpartikel hin und her* dan penggunaannya dalam kalimat.
2. Bagi pembelajar bahasa Jerman akan dapat lebih mengerti materi *Verbpartikel hin und her* dengan cara terlebih dahulu mengetahui kelas kata apa saja yang berkorelasi dengan *Verbpartikel hin und her*. Dengan demikian ketika pembelajar membaca karya sastra atau pun menemukan materi tersebut di buku ajar bahasa Jerman tidak lagi menemui kesulitan dalam memahaminya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya.